

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, menyerasikan, serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, yang dengan berdasarkan asas demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Peranan lembaga perbankan yang strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, mengakibatkan perlu adanya pembinaan dan pengawasan yang efektif, sehingga lembaga perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat, wajar, dan mampu melindungi secara baik dana masyarakat yang dititipkan kepadanya, serta mampu menyalurkan dana masyarakat tersebut ke bidang-bidang yang produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan.

Keberadaan sektor perbankan sebagai sub-sistem dalam perekonomian suatu negara memiliki peranan yang cukup penting. Bahkan dalam kehidupan masyarakat modern sehari-hari, sebagian besar hampir melibatkan jasa-jasa dari sector perbankan. Hal demikian kiranya dapat dipahami karena sector perbankan mengemban suatu fungsi utama sebagai perantara keuangan antara unit-unit

ekonomi masyarakat yang *surplus* dana dengan unit-unit ekonomi yang *defisit* dana (Sinungan, 1993).

Di Indonesia terdapat dua jenis perbankan, yaitu bank yang melakukan usaha secara konvensional dan bank yang melakukan usaha secara syariah. Bank yang melakukan usaha secara konvensional pasti sudah biasa di dengar oleh masyarakat, yang pada kegiatan usahanya berdasarkan padapembayaran bunga dan lebih dulu muncul serta berkembang di Indonesia. Sedangkan Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (UU No.21 Tahun 2008).

Perbankan syariah di Indonesia sendiri muncul pada tanggal 1 Mei 1992, yaitu sejak berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI). Pada awalnya bank yang menggunakan prinsip syariah masih belum mendapat perhatian yang optimal dalam tatanan industri perbankan nasional. Tetapi hingga saat ini perkembangan perbankan syariah di Indonesia juga cukup menggembarakan. Perbankan syariah memasuki sepuluh tahun terakhir, pasca perubahan Undang-Undang Perbankan yang ditandai dengan terbitnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang amat pesat. Perkembangan yang pesat itu terutama tercatat sejak dikeluarkannya ketentuan Bank Indonesia yang memberi izin untuk pembukaan bank syariah yang baru maupun pendirian Unit Usaha Syariah (UUS).

Adapun perbedaan di antara Bank Muamalat dengan Bank Syariah Mandiri dapat dilihat dari sejarah dan kegiatan operasional masing-masing bank, ternyata

pada dasarnya semua bank syariah memegang dan menjalankan Prinsip-prinsip Syariah dalam setiap pelaksanaannya. Hanya saja kita mengetahui secara pasti kegiatan pelaksanaan operasional yang sebenarnya, apakah murni syariah atau tidak. Dengan mengetahui Masing-masing Kretaria bank-bank Syariah Tersebut, terdapat perbedaan-perbedaan yang mendasar diantaranya.

1. Bank Muamalat merupakan Bank pertama di Indonesia yang menjalankan operasional syariah, sedangkan Syariah Mandiri Bukan yang pertama.
2. Bank Muamalat merupakan Bank yang murni Syariah berdasarkan sejarahnya, sedangkan Bank Syariah Mandiri merupakan peleburan dari Bank konvensional pusat.
3. Berdasarkan produk, Bank Muamalat menerapkan prinsip Wadiah pada produk Gironya, sedangkan Bank Syariah Mandiri tidak.
4. Bank Muamalat menerapkan jasa asuransi di dalam produknya, sedangkan Bank Syariah Mandiri tidak.

Tabel 1.1 : Aset Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Periode 2010-2016

Bank	Total Aset						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
BSM	32.482	48.672	54.229	63.965	66.956	70.370	78.832
Muamalat	21.400	32.479	44.261	53.738	62.442	57.172	55.786

Sumber : Diolah sendiri Dalam miliar Rupiah

Pada tabel.1 diatas dapat dilihat total aset antara kedua bank menunjukkan setiap tahunnya mengalami penambahan aset yang secara signifikan. Pada tahun 2010 aset Bank Syariah Mandiri sebesar 32.482, dan aset Bank Muamalat pada tahun 2010 sebesar 21.413. Pada tahun 2016 aset Bank Syariah Mandiri menjadi

78.832, sedangkan Bank Muamalat pada tahun 2016 menjadi 55.786, ini membuktikan kedua bank ini masih mempunyai aset tertinggi diantara bank syariah lainnya, dan kedua bank ini masih mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat Indonesia.

Tabel 1.2 : Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Tahun 2010 Sampai 2016

Bank	Dana Pihak Ketiga						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
BSM	28.998	42.618	47.409	56.461	59.821	62.113	69.950
Giro	4.015	4.669	6.434	7.525	5.200	5.830	6.930
Tabungan	9.873	14.424	19.148	22.101	22.685	24.995	27.751
Deposito	15.110	23.525	21.827	26.834	31.936	31.288	35.269
Muamalat	17.393	26.658	34.903	41.789	51.206	45.077	41.920
Giro	2.192	2.498	4.962	5.278	5.050	4.872	3.900
Tabungan	5.258	6.913	9.353	11.871	14.768	12.454	11.939
Deposito	9.942	17.246	17.246	24.639	31.387	27.751	26.081

Sumber: Diolah Sendiri Dalam miliar Rupiah

Pada tahun 2010 dana pihak ketiga Bank Syariah Mandiri sebesar 28.998 terbagi atas giro 4.015, tabungan 9.873, dan deposito 15.110 sedangkan pada tahun 2016 dana pihak ketiga Bank Syariah Mandiri menjadi 69.950 terbagi atas giro 6.930, tabungan 27.751, dan deposito 35.269. Sedangkan Bank Muamalat dana pihak ketiga pada tahun 2010 sebesar 17.393 terbagi atas giro 2.192, tabungan 5.258, dan deposito 9.942 sedangkan pada tahun 2016 dana pihak ketiga Bank Muamalat mejadi 41.920 terbagi atas giro 3.900, tabungan 11.939, dan deposito 26.081.

Bank Indonesia sebagai bank sentral sekaligus sebagai bank regulator tentu tidak ingin kejadian tahun 1997-1998 terulang kembali, untuk itu Bank Indonesia semakin memperketat pengaturan dan pengawasan terhadap perbankan Nasional Indonesia dengan selalu menilai kinerja perbankan. Salah satu kinerja yang dapat

dilakukan adalah kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank untuk menilai kinerja ini banyak menggunakan rasio keuangan sebagai alat hitungnya. Melalui rasio keuangan dihitung dari laporan keuangan bank secara berkala maka dapat menunjukkan kualitas suatu bank.

Laporan keuangan pada perbankan menunjukkan kinerja keuangan yang telah dicapai perbankan pada suatu waktu. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menggunakan analisis rasio, yakni rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan efisiensi operasional dan Manajemen. Analisis rasio ini merupakan teknis analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan rugi laba bank secara individual maupun secara bersama-sama (Abdullah dalam Isna Rahmawati, 2008).

Aspek likuiditas yang dipakai dalam rasio perbankan dapat diketahui dengan menghitung *cash ratio*, *banking ratio*, dan *loan to asset ratio*. Rasio keuangan untuk mengukur solvabilitas bank dapat diketahui dengan menghitung *capital adequacy ratio (CAR)*, *primary ratio*, dan *capital ratio*. Rasio Rentabilitas dapat diketahui dengan menghitung *return on asset (ROA)*, *Load Deposit Ratio (LDR)* dan *(NPM) net profit margin*. efisiensi operasional dapat diketahui dengan menghitung *BOPO* (Martono dalam Isna Rahmawati, 2008). Selain itu, analisis rasio juga membantu manajemen dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi pada perbankan berdasarkan suatu informasi laporan keuangan baik dengan perbandingan rasio-rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang pada internal perbankan maupun perbandingan rasio perbankan dengan perbankan yang

lainnya atau dengan rata-rata industri pada saat titik yang sama/perbandingan eksternal (Munawir dalam Isna Rahmawati, 2008).

Apabila melihat dari *size* atau ukuran perusahaan yang digambarkan Oleh total *asset* maka Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia merupakan bank yang sebanding bila dibandingkan bank umum syariah yang lain. Dari data tersebut penulis memilih Bank Muamalat Indonesia sebagai pembanding kinerja keuangan didasarkan pada alasan karena (1) Bank Muamalat Indonesia adalah bank umum syariah pertama yang didirikan di Indonesia; (2) dan Bank Muamalat Indonesia merupakan bank yang sebanding dengan Bank Negara Indonesia Syariah, yakni dilihat dari total *asset* bank-bank umum syariah yang lain.

Berdasarkan tabel diatas jumlah aset dan dana pihak ketiga Bank Syariah Mandiri lebih besar dari Bank Muamalat maka penulis tertarik untuk meneliti kinerja bank selama periode 2010 – 2016 yang akan dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.
- b. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.
- b. Untuk menganalisis perbedaan tingkat kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2016.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu :

- a. Bagi penulis
Sebagai bahan perbandingan antara ilmu yang penulis peroleh selama dibangkuh kuliah maupun dari hasil membaca literatur-literatur dengan kenyataan praktis yang ada pada industri perbankan.
- b. Bagi Akademis
Dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder dan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang peran dan fungsi manajemen keuangan, khususnya dalam satu fungsi yaitu mengetahui kinerja Bank.
- c. Bagi Bank Syariah
Dapat dijadikan sebagai catatan/koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dilaporkan secara terperinci dalam Enam bab dengan urutan sebagai berikut

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini merupakan bagian awal penulisan yang terdiri atas yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan secara singkat teori yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sebagai sumber informasi dan referensi media lain. Adapun isinya adalah pengertian Bank, pengertian perbankan syariah, Sejarah perbankan syariah, kegiatan Bank umum syariah, Prinsip perbankan syariah, Prinsip dasar perbankan Syariah, Sistem operasional perbankan Syariah, kelebihan dan kelemahan Perbankan syariah, pengerian laporan keuangan, Jenis-jenis Laporan Keuangan, Analisis kinerja Bank, analisis rasio keuangan, rasio permodalan, likuiditas, efisiensi, rentabilitas dan disajikan pula penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, kerangka pikir dan hipotesis yang merupakan dugaan awal dari hasil penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara detail tentang metode penelitian yang digunakan. Yang berisikan waktu pelaksanaan penelitian, objek penelitian,

desain penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, defenisi variabel, dan metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum dari bank BNI Syariah dan bank Muamalat Indonesia termasuk sejarah perkembangan perusahaan, visi, misi, budaya perusahaan, sturuktur organisasi perusahaan dan produk produk perusahaan.

BAB V ANALISIS DAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini Berisi analisis data dan hasil analisis serta pembahsannyayang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian kebenaran dari hipotesis serta jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP

Pada bab terakhir ini memuat kesimpulan dari keseluruhan pembahasan, refleksi untuk memberikan saran berdasarkan kesimpulan penelitian untuk mengkaji kebenaran hipotesis yang sudah ada, yang kemudian perlu disampaikan sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan untuk kebijaksanaan perusahaan selanjutnya.